

Mengoptimalkan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Desa dengan Peningkatan Kinerja dan Penguatan Spiritual

Neng Murialti¹, Muhammad Hidayat², Mizan Asnawi³, M. Fikry Hadi⁴, Dwi Widiarsih⁵,
Gustina Pertiwi⁶, Fasycuhul Lisan⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah
Riau

e-mail : [*neng.murialti@umri.ac.id](mailto:neng.murialti@umri.ac.id)

Abstract

Community service is part of the Tridharma of higher education which must be carried out by all educators (lecturers) in RW 30, Sialang Munggu village, Tuah Madani sub-district. The problems faced by the community in the development and development of potential resources in the area are related to the high heterogeneity of the community both from ethnic backgrounds, cultural education levels, and social status, so it is necessary to strengthen human resources to support development in the RW 30 area with all the potential it has through enhancing the spirituality of all elements in the community both as policymakers at the RW and RT levels and all aspects of the community to create a strong collaboration in developing the area where they live without seeing the differences that exist.

Keywords: Human Resources, Performance Improvement, Spiritual Strengthening

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bagian Tridharma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik (dosen), yang dilakukan di RW 30 kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tuah Madani. Permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat dalam Pembangunan dan pengembangan potensi sumber daya yang ada di wilayah terkait dengan tingginya heterogenitas Masyarakat baik dari latar belakang suku, budaya dan Tingkat Pendidikan serta status sosial, maka dibutuhkan penguatan sumber daya manusia untuk menunjang Pembangunan di wilayah RW 30 dengan segala potensi yang di miliki melalui penguatan Spritualitas seluruh elemen yang ada dalam Masyarakat baik sebagai pemangku kebijakan di Tingkat RW dan RT serta seluruh unsur Masyarakat untuk menciptakan kolaborasi yang kuat dalam membangun wilayah tempat tinggal tanpa melihat beragam perbedaan yang ada.

Kata kunci: Sumber Daya Manusia, Peningkatan Kinerja, Penguatan Spiritual

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka Pembangunan nasional, pengembangan manusia yang sepenuhnya mencakup kemampuan profesional dan kematangan karakter dapat mendukung satu sama lain. Kebijakan utama untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia secara lintas sektor mencakup; 1) memperbaiki kualitas fisik individu, 2) meningkatkan keterampilan tenaga kerja yang produktif serta upaya untuk meratakan distribusinya, 3) meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) memperkuat lembaga dan penerapan hukum yang mencakup institusi, perangkat, serta kepastian hukum (Mulyadi, 2003, 2017).

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi elemen penting untuk keberhasilan pengelolaan pemerintahan. SDM yang terampil dan berkompeten dapat mengarahkan daerah menuju kemajuan, sementara SDM yang kurang paham akan menghalangi kemajuan desa. Peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan pemerintahan, baik di tingkat desa maupun regional dan nasional, adalah kunci utama untuk menciptakan kawasan yang berkembang. Dengan SDM yang handal, daerah dapat berfungsi secara maksimal, memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, dan mendorong kemajuan daerah. Partisipasi aktif masyarakat dalam upaya peningkatan kapasitas SDM adalah faktor penting untuk keberhasilan Pembangunan yang berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat bukan hanya sekadar formalitas, melainkan merupakan garda terdepan dalam mencapai sasaran pembangunan yang selaras dengan harapan warga.

Tanpa partisipasi aktif, perencanaan dan pengembangan desa bisa saja tidak sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat (Hidayat et al., 2024).

Masyarakat merupakan garda terdepan yang mengetahui kondisi dan potensi wilayahnya. Dengan melibatkan mereka dalam proses penguatan kapasitas SDM, pemerintah dapat memperoleh masukan yang komprehensif dan relevan. Masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, menentukan prioritas program, dan memberikan umpan balik yang berharga. Partisipasi aktif masyarakat juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab dalam mengelola daerah/wilayahnya masing-masing secara bersama-sama. Manfaat partisipasi aktif masyarakat tidak hanya terbatas pada proses perencanaan. Ketika masyarakat merasa dilibatkan, mereka lebih cenderung aktif berperan dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Hal ini memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembangunan desa. Dengan demikian, keberhasilan penguatan kapasitas SDM akan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan dan kemajuan desa secara menyeluruh. Pelatihan merupakan langkah awal dalam meningkatkan kapasitas SDM. Program pelatihan harus dirancang dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan, dan sikap aparatur, sehingga mereka dapat mengelola desa dengan lebih efektif.

Pendampingan juga sangat penting. Pendampingan memberikan dukungan langsung kepada aparatur desa dalam melaksanakan tugas mereka. Pendamping memberikan bimbingan, motivasi, dan solusi atas permasalahan yang dihadapi aparatur desa. Dengan pendampingan ini, aparatur desa akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan mengelola desa. Untuk pendampingan ini desa dapat menjalin Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi hal ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas SDM desa. Pemerintah desa dapat menjalin kemitraan dengan universitas setempat untuk memberikan pelatihan, lokakarya, dan bimbingan teknis kepada aparatur desa. Melalui kerja sama ini, perguruan tinggi dapat menerapkan penelitian dan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan desa.



Gambar 1. Team Prodi Ekonomi Pembangunan dan Perangkat RW Kelurahan Sialang Munggu

Program Studi Ekonomi Pembangunan, yang merupakan salah satu program studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau melalui pengabdian kepada Masyarakat sebagai bagian dari kegiatan tirdarma perguruan tinggi memberikan pendampingan kepada salah satu Rukun warga yang ada di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tuah Madani yakni Rukun Warga (RW) 30 yang didalamnya terdapat 3 Rukun Tetangga (RT). Pendampingan yang dilakukan melalui kerja sama yang oleh pihak RW 30 dengan program studi ekonomi Pembangunan berdasarkan kebutuhan pengembangan potensi Masyarakat yang ada di RW 30 dengan latang belakang Masyarakat yang sangat heterogen. dilakukan melalui kerja sama yang oleh pihak RW 30 dengan program studi ekonomi Pembangunan berdasarkan kebutuhan

pengembangan potensi Masyarakat yang ada di RW 30 dengan latang belakang Masyarakat yang sangat heterogen.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini metode ceramah dan diskusi dengan Narasumber yang kompeten dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat dan pemangku kebijakan yang ada pada RW 30 Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru “Mengoptimalkan peran sumber daya manusia dalam pembangunan desa dengan peningkatan kinerja dan penguatan spiritual” dengan metode ceramah dan diskusi. Bagaimana mengoptimalkan peran Sumber Daya Manusia. Memberikan materi tentang pentingnya menciptakan keseimbangan antara kinerja dengan penguatan spiritual agar sumber daya manusia yang berperan sebagai perangkat desa dan Masyarakat menyadari bahwa kinerja mereka akan menjadi amal jariyah yang dapat mereka terima kelak, karena apa yang mereka tanam itu lah yang akan mereka tuai.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan:

1. Menemui Perangkat Daerah yang ada kelurahan Tuah Madani Khususnya ketua RW 30 dan menyampaikan tentang tridarma perguruan tinggi dalam ikut menunjang program pemerintah dalam Pembangunan Desa melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan tri darma perguruan tinggi.
2. Membahas tentang karakteristik warga Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah RW 30 dengan segala keunikan serta permasalahan yang dihadapi dalam lingkup wilayahnya
3. Melakukan identifikasi permasalahan yang menjadi kendala dalam pengembangan potensi sumber daya yang di miliki oleh warga RW 30.
4. Mengelompokan masalah-masalah dan potensi yang ada dalam lingkup RW 30
5. Mencoba memilih permasalahan yang paling urgen untuk dibenahi untuk mendukung penyelesaian masalah-masalah yang lainnya
6. Menetapkan tema Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan permasalahan utama, “Mengoptimalkan Peran Sumber Daya Manusia Dalam
7. Pembangunan Desa Dengan Peningkatan Kinerja Dan Penguatan Spritual”
8. Mencari narasumber yang kompeten dan pembahasan yang relevan terkait permasalahan utama yang dihadapi oleh RW 30 sebagai Solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
9. Mengundang pemangku kebijakan yang berada pada RW 30 dan elemen Masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui ceramah dan diskusi dijelaskan jenis sumber daya dan peran masing-masing sumber daya tersebut dengan merujuk kepada berbagai peraturan perundang-undangan, yang ada di negara republik Indonesia. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Pembangunan dengan merujuk Kepmendesa PDTT Nomor 54 Tahun 2024 – Panduan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Desa dengan Dana Desa yang berisi “Panduan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dengan Dana Desa adalah untuk mengembangkan kemampuan masyarakat baik secara individu maupun kolektif untuk melaksanakan fungsi, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri dalam rangka mencapai tujuan individu/ kelompok/ komunitas serta *meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan diri dan kelompok*, perlu dilakukan pengembangan kapasitas Masyarakat”.

Berdasarkan Kepmendesa tersebut dapat dijelaskan betapa pentingnya peran Masyarakat sebagai salah satu sumber daya yang ada dari sekian banyak sumber daya yang ada dalam Pembangunan desa terutama Pembangunan ekonomi ekonomi. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari kapasitas sumber daya manusia yang ada di desa untuk memajukan kemajuan Pembangunan desa. Peran sumber daya manusia yang maksimal akan dapat memberikan manfaat yang besar untuk kemajuan desa apabila dikunung oleh *kekuatan spiritual*. yang lahir dari kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan seseorang dalam memaknai sesuatu hubungannya dengan dunia tempatnya hidup dan berkehidupan.

Dalam ceramahnya pemateri menyampaikan betapa dasyatnya kekuatan spiritual individu dalam beraktivitas baik secara individu maupun kelompok dalam sebuah tatanan Masyarakat. Spiritualitas mampu mempengaruhi pengambilan keputusan tentang penggunaan sumber daya lokal dalam Pembangunan ekonomi di suatu wilayah dengan maksimal dan efisien, sehingga menghasilkan kekuatan yang luar biasa bagi Pembangunan ekonomi masyarakat

Pemateri mencoba memberikan contoh beberapa negara maju dengan kekuatan ekonominya yang barawal dari penguatan spritualitas individu masyarakatnya, agar memudahkan Masyarakat dan pemangku kebijakan pada RW 30 untuk memahami betapa besarnya kekuatan spritualitas dalam mewujudkan Pembangunan terutama Pembangunan ekonomi. Ekonomi Masyarakat yang dibangun diatas kekuatan spritualitas Masyarakat dan pemangku kebijakan akan menghasilkan kolaborasi energi positif yang luar biasa dalam membangun wilayahnya dan dapat memberikan manfaat juga bagi kemajuan wilayah di sekitarnya. Menurut pemateri :

Kekuatan spiritualitas, membuat manusia dapat mengesampingkan pemikiran egois (saya dan milik saya), sehingga mengurangi kecenderungan untuk mengeksploitasi orang/golongan lain dan lingkungan, serta mencapai kemakmuran dan kedamaian umat manusia. Selanjutnya spiritualitas juga dipandang sebagai transformasi nilai, dari self-centered (mementingkan diri sendiri) menjadi selflessness (bertujuan pada kepentingan bersama, bukan hanya diri sendiri).

Sepanjang ceramah dan diskusi yang dilakukan dengan pemangku kebijakan pada RW 30 dan perwakilan masyarakat termasuk pengurus tempat ibadah, materi yang di sampaikan oleh narasumber mendapatkan respon yang luar biasa dari seluruh peserta diskusi dengan hampir seluruh peserta memberikan tanggapan, pertanyaan dan curhatan mereka terkait permasalahan yang dihadapi dan solusi yang mereka harapkan dapat diperoleh untuk penyelesaian masalah tersebut. Antusias mereka yang kuat terlihat dari penyampaian para pemangku kebijakan ditingkat kewenangan masing-masing.



Gambar 2. Perangkat RW dan RT Mendapatkan Pendampingan Secara Bertahap Untuk Menyelesaikan Permasalahan yang Mereka Hadapi

4. KESIMPULAN

Kemajuan Pembangunan suatu wilayah sangat tergantung kepada peran sumber daya manusia. Kekuatan spiritual yang di miliki oleh sumber daya manusia yang ada disuatu wilayah dapat menjadi supporting yang luar biasa bagi pembangun terutama Pembangunan ekonomi wilayah.

Kepada seluruh pemangku kebijakan RW 30 dan Masyarakat pada kelurahan Sialang Munggu kecamatan Tuah Madani terus berupaya meningkatkan kekuatan spritulitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola seumber daya lain dengan terus membangun kemitraan dengan berbagai institusi untuk meningkatkan Pembangunan wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidz, R., Murialti, N., & Hidayat, M. (2024). Analisis Kepuasan Hidup Pegawai Bank di Kota Pekanbaru terhadap Turnover Intention Ditinjau dari Jabatan dan Gaji. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1), 127–136. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/nisbah/article/view/1943>
- Dirgantara, G., & Hersona GW, S. (2022). Implikasi Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Bri Karawang. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31602/ATD.V6I1.4492>
- Hidayat, M., Murialti, N., Hadi, M. F., Asnawi, M., & Widiarsih, D. (2024). Penguatan Ekonomi Kelembagaan Masyarakat di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 24–27. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/comsep/article/view/579>
- Ho, L. S. (2023). *Spirituality, religiosity, and happiness: identifying the nexus*. Kepmendesa PDTT Nomor 54 Tahun 2024 – Panduan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Desa dengan Dana Desa.
- Kumari, Rani. (2020). Life Satisfaction in Correspondence with Self-Efficacy among Banking Sector Employees: A Study of Sitamarhi District, North Bihar. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(11), 689–695. <https://doi.org/10.36348/SJHSS.2020.V05I11.003>
- Maddux, J. E. (2017). Subjective well-being and life satisfaction. *Subjective Well-Being and Life Satisfaction*, 1–481. <https://doi.org/10.4324/9781351231879>
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Rajawali Pers.
- Rizky, T. R., & Sadida, N. (2019). Hubungan antara Job Insecurity dan Employee Well Being pada Karyawan yang Bekerja di Perusahaan yang Menerapkan PHK di DKI Jakarta. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 329–335. <https://doi.org/10.14710/EMPATI.2019.23651>
- Siswayanti, N., Riset, B., & Nasional, I. (2022). Spiritualitas Merti Desa dalam Pembangunan di Desa Mangunrejo, Magelang, Jawa Tengah. *Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society*, 2(2), 152–165. <https://doi.org/10.33752/TJISS.V2I2.2730>
- Verhelst, T., & Tyndale, W. (2002). *Development and culture*. Oxfam GB.
- Wals, A. E. J., & Kieft, G. (2010). *Education for sustainable development: Research overview*